
Optimalisasi kualitas sumber daya manusia melalui diversifikasi hasil perikanan pada masyarakat nelayan desa Gisik Cemandi

Anggraeni¹, Irwantoro²

¹ Universitas Bhayangkara, Jalan A. Yani 114, Surabaya, 60231, Jawa Timur, Indonesia

² Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Jalan Raya Rungkut Madya, Surabaya, 60294, Jawa Timur, Indonesia

ABSTRACT

Gisik Cemandi is a village rich in marine natural resources but with low level of welfare. Natural factors that fluctuate fish season affect the income level of fishermen. This study uses Participatory Action Research descriptive to obtain information about the diversification of fishery products through the management and utilization of various resources contained in aquatic ecosystems and in the sea. Researchers conducted in-depth interviews with key informants are active fishermen who made the arrest to make ends meet. Development of coastal community access to economic resources meant to improve the diversification of sources of public income and simultaneously improve their welfare. These include the expansion of the choice of economic resources, such as business expansion and lending. Business opportunities besides fisheries sector needs to be opened wider is the field of agriculture, crafts, farm and transport services. This is important in order to open the public the opportunity to not only rely directly on natural resources, but also at the same time reducing the burden on nature.

ABSTRAK

Gisik Cemandi adalah desa yang kaya sumber daya alam lautnya tapi dengan tingkat kesejahteraan rendah. Faktor alam yaitu fluktuasi musim ikan mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Participatory Action Research yang bersifat deskriptif untuk memperoleh informasi tentang diversifikasi produk hasil perikanan melalui pengelolaan dan pemanfaatan berbagai sumber daya yang terkandung didalam ekosistem perairan dan di laut. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan kunci yaitu nelayan-nelayan aktif yang melakukan penangkapan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pengembangan aksesibilitas masyarakat pantai terhadap sumber daya ekonomi dimaksudkan untuk meningkatkan diversifikasi sumber penghasilan masyarakat dan sekaligus meningkatkan kesejahteraannya. Langkah ini mencakup perluasan pilihan sumber daya ekonomi, seperti perluasan usaha dan perkreditan. Peluang usaha selain sektor perikanan yang perlu dibuka lebih luas adalah di bidang pertanian, kerajinan, peternakan dan jasa angkutan. Hal ini penting dalam rangka membuka kesempatan masyarakat untuk tidak hanya bergantung secara langsung pada sumber daya alam, tetapi juga sekaligus mengurangi beban alam.

Keywords:

Diversification, Fisheries, Fishing, and Competitiveness.

JBB
6, 2

215

Received 6 September 2016

Revised 20 October 2016

Accepted 28 November 2016

JEL Classification:
M52

DOI:

10.14414/jbb.v6i2.1301

**Journal of
Business and Banking**

ISSN 2088-7841

Volume 6 Number 2
November 2016 – April
2017

pp. 215– 224

© STIE Perbanas Press
2016

1. PENDAHULUAN

Nelayan Indonesia saat ini pada dasarnya memiliki kualitas sumber daya manusia (SDM) yang masih rendah. Dimana mereka memiliki tingkat pendidikan yang rendah serta masih jauh dari pendidikan non formal atau semacam bimbingan-bimbingan yang berkaitan dengan bidang yang mereka geluti. Dari segi sikap, sebagian nelayan Indonesia cenderung bertahan dengan kondisi semula dan jarang berinisiatif untuk berinovasi guna mendukung kinerjanya. Dari sini bisa dilihat bahwa sumber daya manusia (SDM) nelayan Indonesia nampaknya masih belum siap jika harus bersaing dalam pasar global (Adityawarman 2011).

Desa Gisik Cemandi merupakan desa yang kaya akan sumber daya alam lautnya. Hasil yang mereka dapatkan juga sangat banyak, hanya saja hal tersebut bergantung pada musim ikan saja. Berbagai kesulitan hidup yang memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari merupakan tekanan ekonomi yang harus dihadapi oleh warga, yang menyebabkan semakin rendahnya tingkat kesejahteraan mereka. Musim ikan di Desa Gisik Cemandi yang tidak menentu menyebabkan sering terjadinya paceklik yang datangnya tidak disangka-sangka. Faktor alam yang berkaitan dengan fluktuasi musim ikan yaitu jika musim ikan atau ada potensi ikan yang relatif baik di wilayah perairan pesisir, maka tingkat pendapatan bisa lebih terjamin, sedangkan jika tidak musim ikan (laep), nelayan akan menghadapi kesulitan-kesulitan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Faktor alamiah ini selalu berulang setiap tahun (MR Dzhulkarnain 2014).

Sebagian besar masyarakat Desa Gisik Cemandi bermatapencapaian nelayan, dimana selain menangkap ikan mereka juga menjual hasil tangkapannya. Adapun jenis ikan yang didapat oleh nelayan Desa Gisik Cemandi berdasarkan jenis alat dan jaring penangkapannya antara lain ikan Sembilang, Udang Windu, Kerang, Cumi-cumi, Kakap, Gurami dan lain-lain. Harga jual ikan juga relatif murah karena penjualannya dibatasi oleh tengkulak. Hasil tangkapan tersebut menjadi permasalahan yang mempengaruhi pendapatan nelayan dan juga kehidupan mereka, karena hasil tangkapan nelayan Desa Gisik Cemandi hanya dijual kepada juragan mereka dengan harga yang rendah. Juragan adalah orang yang memiliki modal dan meminjamkan modal kepada nelayan dengan perjanjian bahwa hasil tangkapan mereka hanya akan dijual pada juragan saja sebagai pembayaran angsuran pinjaman nelayan (Dahuri, Rokhmin 2011). Modal yang dipinjamkan juragan kepada nelayan biasanya dibeli kapal sebagai alat transportasi untuk menangkap ikan. Dan karena hasil tangkapan tersebut dihargai dengan harga yang rendah maka kehidupan ekonomi nelayan Desa Gisik Cemandi tetap miskin, selain itu hasil tangkapan hanya dijual mentah dan belum diolah.

Masyarakat nelayan Desa Gisik Cemandi masih merupakan masyarakat yang harus diberdayakan karena dari hasil tangkapan yang rendah mempengaruhi tingkat pendapatan dan masih kurangnya kesadaran masyarakat terhadap sumberdaya laut yang belum dikelola dengan baik. Desa Gisik Cemandi merupakan kawasan yang strategis

dan berada di wilayah pesisir pantai dimana sekelompok nelayan hidup dan tinggal berdampingan tetapi sangat disayangkan mereka masih membutuhkan pendampingan agar lebih berdaya saing.

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian ini adalah hambatan-hambatan yang ada dalam melakukan diversifikasi produk hasil perikanan masyarakat nelayan di Desa Gisik Cemandi dan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melakukan diversifikasi produk hasil perikanan masyarakat nelayan di Desa Gisik Cemandi.

2. RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Menurut Sonny Sumarsono (2003), Sumber Daya Manusia (SDM) atau *human resources* mengandung dua pengertian. Pertama, adalah usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Dalam hal lain SDM mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Pengertian kedua, Sumber Daya Manusia (SDM) menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai kegiatan ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan atau masyarakat.

Hariandja (2002) SDM merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu perusahaan disamping faktor yang lain seperti modal. Oleh karena itu Sumber Daya Manusia (SDM) harus dikelola dengan baik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi. Mathis dan Jackson (2006) Sumber Daya Manusia adalah rancangan sistem-sistem formal dalam sebuah organisasi untuk memastikan penggunaan bakat manusia secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi.

Adapun pengertian diversifikasi menurut beberapa pakar sebagai berikut :

1. Kotler (2001) menyatakan konsep diversifikasi produk merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kinerja bisnis yang ada dengan jalan mengidentifikasi peluang untuk menambah bisnis menarik yang tidak berkaitan dengan bisnis perusahaan saat ini
2. Guiltinan dan Paul (2000) mendefinisikan Diversifikasi adalah suatu kebijakan menambah produk-produk baru guna melayani pasar yang besar pula.
3. Tjiptono (2008) mengemukakan definisi dari diversifikasi produk yaitu upaya mencari dan menciptakan produk atau pasar yang baru, atau keduanya, dalam rangka mengejar pertumbuhan, peningkatan penjualan, profitabilitas, dan fleksibilitas.

Berdasarkan kesamaan definisi dari para pakar di atas, maka bisa disimpulkan bahwa diversifikasi adalah perluasan atau penambahan barang atau jasa untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode PAR (*Participatory Action Research*) yang bersifat deskriptif untuk mempe-

roleh informasi tentang diversifikasi produk hasil perikanan melalui pengelolaan dan pemanfaatan berbagai sumberdaya yang terkandung didalam ekosistem perairan dan di laut, dan dilakukan baik ekosistem perairan lepas berupa berbagai jenis ikan, kerang, biota dan tumbuh-tumbuhan yang dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan primer. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan kunci yaitu nelayan-nelayan aktif yang melakukan penangkapan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Agar tidak terjadi kesalahan dan penyimpangan, maka dilakukan pendekatan permasalahan dan pembahasan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Pemetaan awal sebagai alat untuk memahami komunitas nelayan yang ada di desa Gisik Cemandi. Dengan melihat akar permasalahan yang ada, akan memudahkan penelitian secara obyektif dan dibantu dengan masyarakat nelayan sekitar.
2. Setelah mengetahui akar permasalahan yang ada, maka peneliti melakukan inkulturasi dan membangun kepercayaan dengan masyarakat, misalnya dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh warga di desa, mengetahui pembagian tugas yang dilakukan oleh nelayan dalam menyelesaikan urusan ekonomi keluarga nelayan serta dapat mengetahui cara mereka hidup di tengah-tengah persaingan ekonomi yang tinggi. Agar bisa saling memahami antara satu dengan yang lain dan juga saling mendukung maka perlu menyatu dengan dalam pola hidup persoalan yang di ada di masyarakat nelayan desa Gisik Cemandi.
3. Pemetaan Partisipatif yang terdiri dari pemetaan wilayah dan pemetaan persoalan masyarakat dilakukan bersama komunitas nelayan.
4. Merumuskan permasalahan bersama komunitas nelayan, terutama permasalahan yang dihadapi nelayan sehari-hari.
5. Menyusun strategi yang lebih terarah.
6. Pengorganisasian masyarakat melalui pembentukan kelompok kerja dan membentuk jaringan antara lembaga-lembaga yang terkait dengan program tersebut.
7. Membangun tempat-tempat pelatihan dan pembelajaran masyarakat, berdasarkan kebutuhan kelompok-kelompok komunitas yang merupakan media komunikasi, riset, diskusi dan segala aspek untuk merencanakan, mengorganisir, dan memecahkan problem sosial.

Keberhasilan program PAR (*Participatory Action Research*) tidak hanya diukur dari hasil kegiatan, tetapi juga diukur dari keberlanjutan program yang sudah berjalan dan munculnya pengorganisir-pengorganisir serta pemimpin lokal yang melanjutkan program untuk melakukan gerakan perubahan.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat pesisir desa Gisik Cemandi adalah agar mereka menjadi lebih produktif dan bisa memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitar daerah tersebut. Selain itu juga bisa meningkatkan pendapatan mereka. Dari pemanfaatan poten-

si alam yang tersedia maka masyarakat desa Gisik Cemandi dapat memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Untuk itu program pemberdayaan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi perikanan dengan melibatkan juga pemuda-pemuda dan kelompok masyarakat. Mereka diberikan pembekalan dan pengarahan agar mempunyai ketrampilan dan keahlian mengolah ikan menjadi hasil-hasil perikanan yang berdaya saing tinggi di pasar global. Hal tersebut dapat dicapai dengan dukungan dari masyarakat sekitar.

Adapun tujuan dari diversifikasi hasil-hasil perikanan tangkap yang diperoleh nelayan desa Gisik Cemandi adalah meningkatkan ekonomi masyarakat nelayan, mengoptimalkan pengelolaan sumber daya sektor perikanan, meningkatkan mutu, kualitas dan daya saing, meningkatkan ketersediaan konsumsi sumber protein ikan. Pendayagunaan sumberdaya laut dan kemampuan masyarakat untuk bertindak selayaknya harus mampu member kontribusi yang bermakna terhadap pembangunan ekonomi masyarakat nelayan desa Gisik Cemandi. Oleh karena itu masyarakat berharap pengelolaan sumberdaya laut dan kemampuan mereka untuk meningkatkan hasil tangkapan di laut bisa mengatasi rendahnya ekonomi.

Setelah dibentuk tempat-tempat pelatihan dan pembelajaran, masyarakat nelayan desa Gisik Cemandi dapat lebih mengembangkan ketrampilan dan keahlian yang mereka miliki. Hasil perikanan yang tadinya mereka jual mentah, dapat diolah menjadi produk yang dapat berdaya saing tinggi di pasar global.

Pengembangan aksesibilitas masyarakat pantai terhadap sumber daya ekonomi dimaksudkan untuk meningkatkan diversifikasi sumber penghasilan masyarakat dan sekaligus meningkatkan kesejahteraannya. Langkah ini mencakup perluasan pilihan sumber daya ekonomi, seperti perluasan usaha dan perkreditan. Peluang usaha selain sektor perikanan yang perlu dibuka lebih luas adalah dibidang pertanian, kerajinan, peternakan dan jasa angkutan. Hal ini penting dalam rangka membuka kesempatan masyarakat untuk tidak hanya bergantung secara langsung pada sumber daya alam, tetapi juga sekaligus mengurangi beban alam. Guna mendukung langkah tersebut, maka perlu dikembangkan aksesibilitas masyarakat terhadap pinjaman kredit usaha.

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat nelayan sebagai bagian dari pengelolaan pesisir dan laut sangat tergantung pada ketepatan kebijakan yang diambil. Kebijakan yang dikembangkan dengan melibatkan dan memperhatikan kepentingan masyarakat dan menjamin keberhasilan pengelolaan sumber daya alam dan wilayah. Keterlibatan masyarakat sangat diperlukan karena akan menghasilkan kebijakan yang disesuaikan dengan potensi, aspirasi dan kepentingan masyarakat. Kebijakan yang berbasis pada potensi masyarakat akan mendorong keterlibatan masyarakat dalam pemanfaatan dan perlindungan sumber daya alam. Selain itu juga memberikan keuntungan ganda : pertama, dengan mengakomodasi aspirasi masyarakat maka pengelolaan pesisir dan laut akan menarik masyarakat sehingga akan mempermudah proses penataan. Kedua, memberikan peluang bagi

masyarakat untuk ikut bertanggung jawab atas keamanan pesisir dan laut. Selain itu yang lebih penting lagi adalah adanya upaya untuk meningkatkan kepentingan hakiki masyarakat yaitu kesejahteraan dalam rangka membekali masyarakat dengan usaha ekonomi alternatif sehingga tidak merusak lingkungan, antara lain yaitu :

a. Peningkatan pengetahuan dan wawasan lingkungan.

Pengetahuan dan wawasan lingkungan perlu dimasyarakatkan untuk memberikan konsep dan pandangan yang sama dan benar kepada masyarakat tentang lingkungan dan peranannya terhadap kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Jenis pengetahuan dan wawasan yang diberikan berbeda menurut lokasi pemukiman dan jenis pekerjaan. Bagi masyarakat yang berlokasi di zona inti tentu lebih spesifik dan lebih menekankan pada pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan hubungan langsung antara masyarakat setempat dengan pemanfaatan sumberdaya alam dan pengawasannya dibanding dengan masyarakat di luar wilayah.

b. Pengembangan keterampilan masyarakat nelayan.

Peningkatan keterampilan praktis pengelolaan lingkungan bagi masyarakat dan jajaran pemerintah ditingkat desa dan kecamatan sangat penting untuk mendorong peran serta unsur-unsur tersebut secara aktif dalam menanggulangi masalah-masalah lingkungan yang secara ekologis dan ekonomis akan merugikan. Keterampilan tersebut terutama berkaitan dengan cara-cara pemanfaatan sumberdaya alam secara efisien, dan keterampilan tentang upaya penanggulangan permasalahan. Penguasaan keterampilan tersebut akan meningkatkan efektifitas peran serta masyarakat nelayan dalam pengelolaan pesisir dan laut.

c. Pengembangan kapasitas masyarakat nelayan

Pengembangan kapasitas masyarakat nelayan diperlukan untuk dapat ikut serta dalam proses pengambilan kebijakan, terutama dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Pengembangan kapasitas masyarakat sebenarnya merupakan serangkaian kegiatan seperti yang diuraikan sebelumnya, namun dalam program ini perlu ditekankan pentingnya kemampuan dan peluang masyarakat untuk dapat mengartikulasikan kepentingannya melalui kelompok atau lembaga sosial. Sasaran utama program ini adalah meningkatkan kepercayaan diri masyarakat dan kemampuan berinisiatif.

d. Pengembangan kualitas diri

Kualitas masyarakat nelayan perlu ditingkatkan untuk menjawab dua tantangan. Tantangan pertama adalah, upaya mengatasi masalah perekonomian, baik untuk mengatasi masalah pemenuhan kebutuhan pokok, maupun dalam rangka meningkatkan kesejahteraan yang lebih luas. Tantangan kedua adalah, upaya mengatasi masalah kerusakan alam, yaitu untuk mengurangi tekanan terhadap sumberdaya alam di wilayah pesisir dan laut sebagai akibat makin meningkatnya aktifitas manusia di wilayah tersebut. Pengembangan diri tersebut termasuk pengembangan kualitas manusia, baik secara perorangan maupun kelompok untuk mengisi kebutuhan tenaga kerja yang kian beragam.

Peningkatan kualitas manusia diharapkan dapat mendorong terjadinya diversifikasi lapangan kerja dan sumber penghasilan penduduk setempat sehingga mampu mengurangi kecenderungan usaha yang bertumpu pada pengelolaan sumber daya alam yang tidak efisien. Program pengembangan kualitas manusia ini selain dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan juga dengan cara membentuk kerjasama antar lembaga-lembaga sosial dan ekonomi, baik di lingkungan desa pantai maupun di luar, bahkan antar wilayah. Penyiapan tenaga kerja untuk mengantisipasi perkembangan kegiatan pembangunan di wilayah pesisir dan laut dan wilayah lain disekitarnya perlu dilakukan secara proaktif dengan dilandasi oleh pandangan jauh ke depan.

- e. Peningkatan motivasi masyarakat nelayan untuk berperan serta
Motivasi masyarakat nelayan perlu ditumbuhkan untuk mendorong peran serta mereka secara aktif dalam pengelolaan sumberdaya alam di wilayah pesisir dan laut. Untuk itu, upaya dalam melibatkan masyarakat nelayan dan pengembangan kegiatan yang dilandasi oleh kepentingan masyarakat perlu ditingkatkan terus. Pelaksanaannya perlu diintegrasikan dengan aspek-aspek yang secara langsung menyentuh kepentingan masyarakat. Penyeimbangan kepentingan lingkungan, sosial dan ekonomi mempunyai arti yang strategis untuk mendorong masyarakat nelayan melibatkan diri dalam upaya perlindungan sumberdaya alam.
- f. Penggalian & pengembangan nilai tradisional masyarakat
Upaya penggalian nilai-nilai tradisional adalah penting untuk dijadikan bahan pengembangan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat menjadi norma-norma yang dapat dioperasionalkan menjadi landasan dan rambu-rambu pengamanan sumberdaya alam di wilayah pesisir dan laut. Pengembangan nilai-nilai dan norma-norma arif lingkungan masyarakat akan mendorong penggunaan aturan-aturan atau cara-cara mereka sendiri dalam mengelola sumberdaya alam berdasarkan pada nilai-nilai yang mereka yakini.

Dengan demikian, dalam melakukan strategi pemberdayaan masyarakat pantai, sesungguhnya dapat dibagi dua yaitu, pertama merupakan strategi jangka pendek yang bertujuan untuk mengatasi berbagai masalah pengembangan masyarakat pantai dengan menyesuaikan urgensi kebutuhan melalui pendekatan struktural dan non struktural. Kedua adalah strategi jangka panjang dengan tujuan yang menitikberatkan pada :

1. Peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui perluasan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha.
2. Pengembangan program dan kegiatan yang mengarah kepada peningkatan, pemanfaatan secara optimal dan lestari sumber daya di wilayah pesisir dan lautan.
3. Peningkatan kemampuan dan peran serta masyarakat pantai dalam pelestarian lingkungan.
4. Peningkatan pendidikan, latihan, riset dan pengembangan di wilayah pesisir dan lautan.

Dalam menghadapi persaingan di pasar global di sektor perika-

nan tentu perlu mulai berbenah dalam berbagai hal. Pertama, kondisi pasar internasional. Semua pihak harus memahami kondisi pasar internasional. Pemahaman tersebut meliputi harga, pesaing, aturan perdagangan dan perilaku konsumen. Bagi negara dengan konsumsi ikan perkapita yang tinggi tentu membutuhkan diversifikasi produk perikanan yang tinggi. Karena itu inovasi diversifikasi pangan kelautan nasional mulai saat ini perlu dikembangkan.

Kedua, tuntutan diversifikasi produk otomatis memposisikan industri pengolahan perikanan menjadi sangat vital dalam pembangunan ekonomi. Untuk bersaing di pasar global maupun Internasional perlu memahami cara berpikir dan perilaku konsumen. Kualitas mutu produk olahan perikanan mutlak diterapkan karena terkait erat dengan keamanan mutu produk melahirkan upaya pemenuhan standar mutu yang berbasis moral dan bukan sekadar mengikuti tuntutan pasar.

Ketiga, kualitas produk. Kesadaran pentingnya menjaga kualitas tidak hanya menjadi kewajiban produsen olahan, tetapi juga produsen tingkat hulu yaitu nelayan tangkap dan pembudi daya ikan sehingga dibutuhkan tenaga penyuluh mutu. Untuk nelayan sesuai dengan kebutuhan wilayah di Indonesia.

Keempat, bahan baku. Rendahnya produksi ikan hasil olahan tidak semata dipicu oleh kelangkaan bahan baku akibat musim maupun ekspor komoditi bahan baku, tetapi juga karena distribusi jumlah industri pengolahan ikan yang tidak merata. Industri pengolahan cenderung terkonsentrasi di Jawa dengan tingkat persaingan memperebutkan bahan baku sangat tinggi sehingga mengalami gejala tangkap lebih (*overfishing*), sementara di kawasan Indonesia Timur sesungguhnya masih bisa dioptimalkan karena beberapa wilayah pengelolaan perairan masih terdapat pasokan ikan melimpah (*underfishing*). Peningkatan kemampuan SDM serta teknologi, perbaikan mutu, keamanan pangan, adanya jaminan pasar serta kepastian beli dan dukungan modal usaha mutlak diadakan. Keberpihakan pemerintah dan dukungan perbankan dalam membiayai industri pengolahan ikan tradisional menjadi penting karena industri tersebut di samping meningkatkan PDB perikanan juga menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar.

5. SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN

Simpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bahwa ketertinggalan dalam strategi pemberdayaan masyarakat desa Gisik Cemandi, tidak hanya dilihat sebagai masalah sosial dan budaya, melainkan lebih sebagai masalah integral. Oleh karena itu, penyelesaiannya perlu dilakukan melalui strategi yang komprehensif dengan menempatkan sistem sosial-ekonomi dan nilai budaya yang sudah melekat didalam masyarakat sebagai faktor pendorong perubahan.
2. Selain itu, peningkatan produktivitas masyarakat desa Gisik Cemandi lebih menjadi sasaran dalam proses pembangunan guna memajukan kesejahteraan serta menyongsong kemandirian daerah secara berkelanjutan. Perkembangan ini pada muaranya akan me-

tingkatkan harkat sumber daya manusia, kualitas dan sistem atau pranata sosial masyarakat.

3. Kondisi sektor kelautan dan perikanan saat ini memiliki peranan yang sangat penting dalam menudukung perekonomian bangsa. Selain menyediakan bahan pangan dan bahan baku bagi industri, sektor ini juga berperan sebagai sumber penerimaan devisa, penyediaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Tidak hanya itu, sektor perikanan juga menjadi sumber bahan pangan yang sehat dan bergizi secara nasional

Saran yang dapat diberikan pada hasil penelitian ini adalah :

1. Sebaiknya pemerintah lebih meningkatkan pemberdayaan masyarakat nelayan desa Gisik Cemandi kedepannya, memprogramkan untuk peningkatan pengolahan hasil-hasil perikanan, dan mengutamakan para nelayan agar memudahkan meningkatkan ketrampilan serta memberi lebih banyak wawasan kepada setiap masyarakat sehingga sumber daya bangsa akan lebih berkembang.
2. Pemerintah perlu meninjau dan mengawasi dengan ketat jalannya program-program pemberdayaan masyarakat agar lebih tepat sasaran sehingga pemerintah akan lebih mengetahui kesulitan-kesulitan yang sedang dihadapi oleh masyarakat.
3. Masyarakat desa Gisik Cemandi perlu aktif berperan dalam program-program yang di jalankan pemerintah. sehingga akan muncul keseimbangan antara upaya pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat dan juga masyarakat dalam upaya pembangunan
4. Masyarakat perlu ikut mengawasi jalannya berbagai upaya pemerintah dalam program-program pemberdayaan masyarakat agar lebih terjalin komunikasi yang baik antara pemerintah dan juga masyarakat sendiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Adityawarman, 2011, 'Nilai Tukar Nelayan 2011 Lampau Target', <<http://www.antaranews.com/berita/291461/nilai-tukar-nelayan-2011-lampau-target>>.
- Dahuri, Rokhmin, 2011, 'Membangun Perikanan Lanjutan untuk Masa Depan Indonesia', <<http://www.aquaculture-mai.org>>.
- Guiltinan, Joseph P dan Gordon W Paul, 2000, *Strategi dan Program Pemasaran*, Terjemah Sidharta, Edisi Ketiga, Jakarta : Erlangga.
- Hariandja, Marihot TE 2002, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Grasindo.
- Kotler, Philip, 2001, *Manajemen Pemasaran di Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta.
- Mathis Robert L dan Jackson John H 2002, *Human Resource Management*, Alih Bahasa, Jakarta: Salemba Empat.
- MR Dzhulkarnain, 2014, 'Upaya Pendampingan Masyarakat Nelayan untuk meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Dusun Gisik Cemandi Sidoarjo', <digilib.uinsby.ac.id/116/4/Bab%201>.
- Sumarsono, Sonny, 2003, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*, Jogyakarta : Graha Ilmu.
- Tjiptono, Fandy, 2008, *Strategi Pemasaran*, Edisi Ketiga, Yogyakarta: CV. Andi Offset.

**Optimalisasi
kualitas**

Koresponden Penulis

Anggraeni dapat dikontak pada e-mail:
anggraenirahmasari@yahoo.co.id.

Irwantoro dapat dikontak pada e-mail: irwanlitbangja-
tim@yahoo.co.id.